

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAUHID MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DI SD NEGERI 004 BALIKPAPAN BARAT

Syahida Salwa¹, Iskandar Yusuf²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, syahidasalwa4@gmail.com¹,
iskandaryusuf6778@gmail.com²

ABSTRACT

The basic of this reseacrh is the use of audiovisual media on the theme of Islamic Religious Education. This research aims to analyze the effectiveness of monotheism learning using audio-visual media at SDN 004 West Balikpapan. This research is descriptive qualitative in nature. The main data source is the Islamic Religious Education teacher. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Based on the research results: 1. The use of audiovisual media in teaching monotheism in the teaching and learning process is considered very useful because it is of interest to students and is fun, because they do not get bored in the learning process. The use of audiovisual media in the learning process helps educators achieve good learning outcomes for students in monotheism learning. 2. Obstacles encountered by educators in using audio visuals for students at SDN 004 West Balikpapan with monotheism learning material must be designed to be as interesting as possible so that students do not get bored and fed up.

Keywords: *use of audio visual, tawhid learning, islamic religious education.*



PENDAHULUAN

Sejak berabad-abad yang lalu hingga saat ini, tauhid selalu dianggap sebagai disiplin penting, terutama dalam studi Islam dan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).¹ Ini karena tauhid sudah ada dan berkembang sebelum disiplin agama lainnya, bahkan Nabi Muhammad Saw mengajarkannya sebagai dasar keberagamaan sejak awal, diikuti oleh ajaran-ajaran lain.

Dalam kelompok Pendidikan Agama Islam, tauhid dianggap memiliki posisi yang tinggi bersama dengan fikih, meskipun tidak ada alasan kuat untuk membandingkannya dengan mata pelajaran lain seperti sejarah kebudayaan Islam, Qur'an dan Hadis. Ilmu tauhid menjadi dasar bagi semua ilmu dalam kategori filsafat dan teologi. Tauhid juga menjadi dasar keberagamaan bagin seorang Muslim sebelum mempelajari disiplin lain seperti fikih, Qur'an, hadis dan SKI. Tanpa keraguan, tauhid merupakan disiplin ilmu yang sangat penting bagi mereka yang mengaku sebagai manusia beriman (mukmin dan muslim).

Di dalam al-Quran, terdapat banyak ayat-ayat yang mengemukakan pendidikan tauhid. Salah satunya terdapat dalam Q.S Luqman [31] ayat 13:

عَظِيمٌ لِّظَمِّ الشُّرْكِ إِنَّ ۖ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَتَّبِعِي يَعِظُهُ وَهُوَ لِأَبْنِهِ لُقْمَنُ قَالَ وَادُّ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman [31]: 13)

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana pendidik dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.²

Salah satu cara mengatasi situasi tersebut dengan mengintegrasikan penggunaan media dalam proses belajar mengajar. ,media tidak hanya memberikan rangsangan informasi dan sikap, tetapi juga meningkatkan keterpaduan dalam penerimaan informasi. Dalam beberapa kasus, media juga berperan dalam mengatur kemajuan dan memberikan umpan balik.

Audiovisual merupakan media pendidikan modern yang menggabungkan unsur dengar dan lihat, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuannya adalah membantu pendidik agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan media audiovisual berperan penting dalam menciptakan pembelajaran efektif,

¹ M. Asep Fathur Rozi, "Strategi Memperkokoh Jantung Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 1, 2017), <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.161-180>.

² Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm. 13

memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal tahap pertama yang mengajarkan dasar-dasar pemahaman agama. Pendidik Sekolah Dasar berperan sentral dalam membentuk pemahaman dan keyakinan peserta didik tentang konsep tauhid dan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan peran guru dalam meningkatkan pemahaman konsep tauhid pada peserta didik sekolah dasar.³

Dasar penelitian ini karena dalam beberapa kasus, pendidikan agama di tingkat dasar mungkin kurang mendapatkan perhatian yang memadai, metode pengajaran atau media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik mungkin belum efektif dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap konsep tauhid. Hal ini dapat mengakibatkan pemahaman konsep tauhid yang dangkal atau bahkan salah pada peserta didik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perkembangan spritualnya.

Bedasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa penting untuk melakukan penelitian ini guna menganalisis “efektivitas pembelajaran tauhid menggunakan audio visual di SDN 004 Balikpapan Barat”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan uraian singkat tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, cara identifikasi subjek, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan terkait hubungan anatar objek dan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah peserta didik dalam pembelajaran tauhid, sedangkan objek penelitian adalah media audiovisual di SDN 004 Balikpapan Barat.

Lokasi penelitian berada di SDN 004 Balikpapan Barat, dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas IV sebagai sumber data utama yang akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian melibatkan peneliti sendiri, panduan wawancara, buku catatan, dan alat perekam.

Data yang dikumpulkan diolah secara kualitatif deskriptif, menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya disusun menjadi pola, dipilih yang paling penting dan diambil kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data sesuai dengan Miles dan Huberman melibatkan aktivitas terus menerus sampai data terkumpul sepenuhnya. Kegiatan analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan pandangan tersebut, teknik analisis adalah upaya untuk mengolah data yang dikumpulkan oleh peneliti. Proses pertama adalah mereduksi data, menggambarkan poin-poin utama dan mencari informasi penting sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua adalah penyajian

³ M. Rizal Fuadiy and Ahmad Fahrur Rizal, “Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabillil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281–97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.

data melalui uraian singkat, bagan atau naratif. Proses ketiga adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran Tauhid

Efektivitas berasal dari kata bahasa Inggris, *effective* yang maknanya berhasil atau tepat. Efektivitas adalah sebesar mana pengaruh sebuah program yang dibuat oleh sebuah lembaga untuk mengukur apakah program tersebut berjalan dengan lancar atau tidak, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sebuah program dalam mencapai tujuannya.⁴

Efektivitas berarti berupaya mencapai sasaran sesuai kebutuhan dan rencana, baik melalui penggunaan data maupun aktivitas fisik atau non fisik, untuk hasil maksimal secara kuantitatif dan kualitatif. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari interaksi peserta didik dan pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran terlihat dari aktivitas, respon, dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, perlu hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana-prasarana, dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan seluruh aspek peserta didik.

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar, termasuk pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Dari pengertian tersebut, efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dalam waktu dan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian. Ciri-ciri efektivitas dalam proses belajar mengajar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kualitas proses pengajaran, mencakup pengetahuan dan kreativitas yang ditunjukkan
2. Kecocokan tingkat proses pengajaran, melibatkan persiapan pendidik untuk memotivasi peserta didik menghadapi materi baru.
3. Intensitas, melibatkan upaya pendidik dalam memberikan semangat dan masukan positif agar peserta didik termotivasi belajar.
4. Waktu pembelajaran yang efektif akan terjadi jika peserta didik dapat mempersiapkan proses belajar dengan tepat waktu.

Kriteria efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran menjadi penentu keberhasilan tujuan dalam sebuah program belajar mengajar. Terdapat beberapa macam, diantaranya:

1. Kelulusan belajar, seorang peserta didik bisa dikategorikan lulus dalam pembelajaran jika sebagian besar mencapai 75% kelulusan.
2. Metode pembelajaran disebut efektif jika dapat meningkatkan hasil pembelajaran

⁴ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2016), hlml. 75.

peserta didik. Dimana yang awalnya seorang peserta didik tidak memahami pembelajaran menjadi paham.

3. Metode dalam proses belajar mengajar disebut efektif jika mampu menaikkan minat dan motivasi peserta didik, jika seorang peserta didik yang awalnya tidak termotivasi menjadi termotivasi untuk belajar, dan jika peserta didik yang awalnya tidak berminat untuk belajar menjadi berminat, maka proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan efektif.
4. Setiap orang memaknai efektivitas dari sudut pandang yang berbeda dan menurut kebutuhan masing-masing. Maka, efektivitas merupakan penyocokan antara seseorang yang sedang melakukan tugas mengajar dan objeknya adalah peserta didik.⁵

Pengertian Tauhid

Tauhid merupakan dalil mendasar dalam ajaran Islam karena tauhid pada dasarnya adalah ajaran yang meyakinkan kita bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Allah. Dan sesungguhnya Nabi Muhammad Saw ialah utusan Allah Swt.

Istilah ilmu tauhid pada dasarnya berasal dari bahasa Arab. Secara harfiah, tauhid adalah mempersatukan yang berasal dari kata wahid yang berarti satu. Ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata tauhid merupakan kata benda yang berarti keesaan Allah; kuat kepercayaan bahwa Allah hanya satu. Perkataan tauhid berasal dari bahasa Arab, masdar dari kata (*Wahhada*) وحد (*Yuwahhidu*) يوحد (*Tauhidan*) توحيد. 6

Tauhid ialah dasar Islam yang paling krusial. Jika seseorang memahami tauhid dengan benar, ia akan meraih keselamatan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Sebaliknya, pemahaman tauhid yang salah dapat membawa seseorang pada kemusyrikan, dosa yang berdampak buruk di dunia dan menyebabkan azab kekal di neraka. Allah berfirman dalam al-quran surah An-Nisa ayat 48:

عَظِيمًا إِنَّمَا افْتَرَى فَقَدْ بِاللَّهِ يُشْرِكُ وَمَنْ يَشَاءَ لِمَنْ ذَلِكَ دُونَ مَا وَيَعْفُرُ بِهِ يُشْرِكُ أَنْ يَعْفُرَ لَا اللَّهُ إِنَّ

Artinya: *“sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapapun yang mempersekutukan Allah Swt sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar”*.

Penting bagi pendidik untuk mengajarkan kepada anak tentang tauhid, yaitu mengesakan Allah Swt,beribadah kepada-Nya, mencintai-Nya lebih dari segalanya, dan tidak takut selain pada-Nya. Para pendidik perlu menekankan bahwa setiap langkah kita selalu diawasi oleh Allah Swt. Hal ini diterapkan dengan mengikuti aturan Islam dan menjauhi larangan-Nya. Pendidik juga harus mampu menyesuaikan perilaku mereka dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan tauhid ini dianggap sebagai dasar yang paling fundamental sebelum

⁵ Iain Langsa, “Efektivitas Pembelajaran Kajian Keislaman Di Ma ‘ Had Al- Jami ‘ Ah” 1, no. 2 (2023): 51–67.

⁶ M. Yusran Asmuni dari tim penyusun kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen P&K, Jakarta, 1989, dalam bukunya “Ilmu Tauhid” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 1.

memahami hal-hal penting lainnya.

Tujuan Tauhid

Ilmu tauhid berkaitan dengan tauhid ilahiyah, yang terdiri dari tiga aspek utama: Tauhid *al-uluhiyyah*, tauhid *al-rububiyah*, dan tauhid *al-asma'* dan *al-sifat*. Tujuan tauhid, seperti yang dijelaskan dalam al-Quran, adalah agar ciptaan tunduk dan taat kepada Allah Swt, tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain. Oleh karena itu tujuan tauhid melibatkan:

1. Memperkuat iman dan keyakinan orang beriman kepada Allah Swt, menjaga iman dari keraguan, dan menghindari hal-hal yang bertentangan dengan kepercayaan.
2. Menggunakan dalil naqli (al-Quran dan Hadits) dan dalil aqli (rasio) untuk menyampaikan ilmu yang baik dan benar tentang keimanan kepada Allah Swt.
3. Menghilangkan keraguan terhadap Allah Swt dari godaan setan, jin, dan manusia yang dapat melekat pada hati seseorang. Tujuannya adalah memperkuat keyakinan dan menempatkan iman pada puncak kesempurnaan.

Ruang Lingkup tauhid

Aspek utama dalam ilmu tauhid adalah keimanan akan keberadaan Allah Yang Maha Sempurna. Oleh karena itu, ruang lingkup pembahasan dalam ilmu dasar adalah⁷:

1. Hal-hal yang berhubungan dengan Allah swt atau termasuk masalah takdir.
2. Hal-hal yang berhubungan dengan utusan Allah sebagai perantara antara manusia dan Allah, atau disebut pula wasithah. Meliputi: malaikat, nabi/rasul dan kitab suci.
3. Sesuatu yang berkaitan dengan hari yang akan datang, anatar lain surga, neraka dan sebagainya atau disebut juga *ma'ad*.
4. Meluruskan akidah-akidah yang keliru akibat pemalsuan dan kesalahpahaman hadits-hadits, yang saat itu timbul sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri. Dengan demikian, pemahaman murni terhadap Allah Swt kembali pada Al-Quran dan Hadits.
5. Membangun keyakinan terhadap tauhid-Nya dan meningkatkan kesadaran akan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah Swt. Apabila tauhid itu dapat diketahui, dipahami, dan diamalkan dengan baik dan benar.
6. Memperkuat keyakinan dan akidah seseorang.

Tabel 1. Silabus Pembelajaran Terkait Tauhid Kelas IV

Capaian Pembelajaran (KI)	Tujuan Pembelajaran (KD)
Aqidah Peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaul husna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani	4.2.1 Peserta didik mampu menjelaskan arti iman kepada nabi dan rasul dengan benar. 4.2.2 Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan nabi dan rasul dengan benar 4.2.3 Peserta didik mampu menyebutkan nama-nama nabi dan rasul dengan benar 4.2.4 Peserta didik mampu menyebutkan sifat nabi dan rasul dengan benar 4.2.5 Peserta didik mampu menyebutkan tujuan

⁷ "Makalah Pengertian Dan Ruang Lingkup Ilmu Tauhid _ Sopaxyz," n.d.

	diutusnya para rasul dengan benar 4.2.6 Peserta didik mampu menjelaskan penerapann iman kepada nabi dan rasul dengan benar.
--	--

Penggunaan media audio visual

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad (2007:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa/mahasiswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁸ Media pendidikan adalah alat dan teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi anatar pendidik dan peserta didik di sekolah. Ini merupakan bagian penting dari pendidikan yang harus dikuasai oleh semua pendidik dalam menjalankan tugas profesinya. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan sosial, media pendidikan menjadi aspek yang semakin penting dalam dunia pendidikan.

Media audiovisual adalah cara menyampaikan informasi dengan menggunakan suara dan gambar. Terdapat dua kategori utama: audiovisual diam (misalnya film slide suara) dan audiovisual bergerak (misalnya film suara dan kaset video). Pembagian lainnya termasuk audiovisual murni (suara dan gambar dari satu sumber, seperti kaset video film) dan audiovisual tidak murni (suara dan gambar dari berbagai sumber, seperti film gambar suara dengan gambar dari proyektor).

Efek pembelajaran secara konseptual mencakup suasana pembelajaran yang berpengaruh dan penampilan yang memberikan kesan, serta keberhasilan inisiatif dan tindakan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keefektifan pembelajaran dengan media visual dapat dilihat dari seberapa antusias peserta didik dalam memahami gambar dan teks bergerak. Gambar, tanda, atau simbol visual dapat memunculkan emosi dan sikap pada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan minat dan keinginan baru, merangsang motivasi dan aktivitas belajar, serta memberikan dampak psikologis pada peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran ini sangat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Tujuan pemakaian media audiovisual, dalam hal ini yang dimaksud secara umum dalam proses pembelajaran adalah:

a. Untuk Tujuan Kognitif

Dengan menggunakan video, mitra kognitif dapat dikembangkan, yakni yang menyangkut kemampuan mengenal kembali kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi.

b. Untuk Tujuan Psikomotor

⁸ Azhar Arsyad. 2007. "Media Pembelajaran". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Video merupakan media yang paling tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak, karena dapat diperjelas dengan cara diperlambat atau dipercepat.

c. Untuk Tujuan Afektif

Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, video dapat menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi.⁹

Dari pengertian di atas jelas terlihat bahwa media audiovisual adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi dan pengetahuan kepada peserta didik. Karena dapat terlihat dan terdengar, media ini membantu kelancaran proses pembelajaran.

Penggunaan media audiovisual memungkinkan peserta didik merasakan pembelajaran secara langsung dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik. Media audiovisual memiliki beberapa manfaat dan kegunaan lainnya: memperjelas penyampaian pesan agar tidak menjadi terlalu verbal (tulisan atau lisan), mengatasi keterbatasan spasial, temporal dan sensorik. Misalnya benda yang terlalu besar dapat digantikan dengan kenyataan, foto, film berbingkai dan media audio visual dapat berperan dalam tutorial pembelajaran. Beberapa kelebihan dan kekurangan menggunakan audiovisual. Kelebihan audiovisual: (1) didukung teknologi audiovisual dan bahasa visual secara efisien sehingga kegiatan belajar mengajar peserta didik menjadi efektif; (2) pembelajaran menjadi lebih jelas dan nyata; (3) siswa menerima materi dengan segera dan isinya mudah dipahami; (4) siswa menjadi lebih tertarik dan senang ketika media audio visual digunakan dan dimanfaatkan selama pembelajaran. Kekurangan media audio visual: (1) produksi media memerlukan waktu yang relatif lama; (2) diperlukan kreativitas dan ketelitian dalam pembuatannya; (3) biaya pembuatan cakram tinggi; (4) penyiapan media sulit dilakukan jika peralatan tidak tersedia.

Dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran adalah gabungan gambar dan suara yang disajikan dalam bentuk siaran, dengan tujuan agar siswa dapat memahami makna sebenarnya dari materi yang disampaikan.

Hasil Penelitian

Penggunaan Media audiovisual Pada Pembelajaran Tauhid

Dalam pendidikan, media sangat penting bagi seorang guru yang berperan sebagai pendidik untuk memotivasi dan menginspirasi semangat belajar peserta didik. Media menjadi perantara untuk menyampaikan mata pelajaran dari pendidik kepada peserta didik.

Dalam hidup, belajar sangatlah diperlukan. Hal ini terjadi dimana peserta didik datang ke sekolah untuk mempelajari lebih banyak ilmu, dan sebagai pendidik perlu kreatif menciptakan suasana nyaman peserta didik dalam menerima ilmu dan tidak bosan serta bersemangat untuk mengetahui mendalami ilmu tersebut.

Hasil wawancara bersama dengan Ibu Nurhasanah mengenai penggunaan media

⁹ Ronald H. Anderson, Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press, 1987. Hlm, 104-105

audio visual terlihat jelas` bahwa di zaman digitalisasi ini, maka ia selaku pendidik juga sudah meng-*uprage* dirinya untuk senantiasa berinovasi dalam pembelajaran. Penggunaan media audiovisual berupa video, dimana video ditayangkan kepada seluruh peserta didik didalam kelas berdasarkan materi yang dibahas, serta diselingi dengan pembelajaran yang menarik seperti ice breaking untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan peserta didik pada saat mempelajari materi pelajaran.

Penggunaan media audio visual juga memungkinkan peserta didik lebih memahami topik yang dibicarakan. Misalnya saja materi tidak bisa hanya diilustrasikan secara lisan atau menggunakan metode ceramah, namun dengan memberikan gambar, video atau film yang mendukung diskusi kepada peserta didik, hal ini dapat dilakukan agar peserta didik lebih memahami materi yang dibahas.

Namun sebelum menggunakan media audiovisual, harus melakukan langkah-langkah untuk menggunakan media audiovisual. Berikut langkah-langkah yang digunakan Ibu Nurhasanah dengan alat pengajaran audiovisual ini antara lain:

1. Persiapan

Pendidik menyiapkan media audiovisual untuk mendukung pembelajaran dan memberikan strategi kepada peserta didik.

2. Pembukaan

Pendidik memperkenalkan media video yang berisi audio dan gambar, dan peserta didik mengikuti dengan penuh perhatian.

3. Proses pembelajaran

Pendidik menggunakan media audiovisual, berupa video edukatif, untuk menjelaskan materi tentang Iman kepada Nabi dan Rasul. Setelah itu, materi yang sama dijelaskan secara langsung oleh pendidik.

4. Menutup Pembelajaran

Sebelum selesai, pendidik mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebagai bahan dari penilaian.

Penggunaan media audio visual juga merupakan suatu hal yang paling disenangi dan diminati oleh peserta didik, yang sehingga dapat membantu peserta didik terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Respon dari peserta didik juga amat antusias dikarenakan peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Menurut ibu Nurhasanah selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas Empat di SDN 004 Balikpapan barat beliau mengatakan bahwa fasilitas dan sarana prasarana disekolah ini sudah tersedia.

Hambatan Penggunaan Media AudioVisual

Dalam penggunaan media audio visual, pendidik selaku guru Pendidikan Agama Islam ada faktor penghambatnya. Menghadapi faktor penghambat atau hambatan tersebut, pendidik akan lebih inovasi dan kreatif dalam memberikan materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Nurhasanah guru Pendidikan Agama Islam, dimana peneliti membahas tentang penggunaan media audiovisual pada pembelajaran tauhid yang diuraikan sebagai berikut:

Media audiovisual adalah media yang memuat unsur audio dan visual. Jenis media ini memiliki fungsionalitas yang lebih baik karena mencakup jenis media audio dan visual.

Hambatan yang ditemui dalam penggunaan media audiovisual di SDN 004 Balikpapan Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah beliau mengatakan bahwa secara teknis, ketika listrik padam maka guru selaku pendidik harus mencari cara atau strategi bagaimana proses pembelajaran ini berjalan tetap sesuai untuk mengembalikan kembali situasi dan kondisi yang mana semua yang telah *disetting* bisa tersampaikan semenarik mungkin sama seperti apa yang akan ditayangkan menggunakan audio visual.

Kondisi siswa yang dimana disaat penggunaan media audio visual merasa bosan dan jenuh ketika penyampaian monoton dan hanya ceramah saja maka selaku pendidik bisa memasukkan ditengah-tengah pembelajaran dengan *Ice Breaking* atau hal yang bisa membangkitkan kembali minat peserta didik tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu: 1) Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran tauhid dalam proses belajar mengajar dinilai sangat bermanfaat karena diminati bagi peserta didik dan menyenangkan, karena tidak bosan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran membantu pendidik mencapai hasil belajar yang baik bagi peserta didik dalam pembelajaran tauhid; 2) Hambatan yang ditemui pendidik dalam penggunaan audio visual kepada peserta didik SDN 004 Balikpapan Barat dengan materi pembelajaran tauhid harus dirancang semenarik mungkin sehingga peserta didik tidak kebosanan dan jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fandi, Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak- Kanak Al-Qur'an (TPQ) Al-Mukhlisiin Sugih Waras Kecamatan Pemasang Kabupaten Pemasang. 2017. Repository.lainpurwokerto.ac.id
- Asmuni, M. Yusran, dari tim penyusun kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen P&K, Jakarta, 1989, dalam bukunya "Ilmu Tauhid" Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1993)
- Azhar Arsyad. "Media Pembelajaran". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Fuadiy, M. Rizal, and Ahmad Fahrur Rizal. "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281–97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.
- Langsa, Iain. "Efektivitas Pembelajaran Kajian Keislaman Di Ma ' Had Al- Jami ' Ah" 1, no. 2 (2023): 51–67.
- "Makalah Pengertian Dan Ruang Lingkup Ilmu Tauhid _ Sopaxyz," n.d.
- Rozi, M. Asep Fathur. "Strategi Memperkokoh Jantung Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 1, 2017). <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.161-180>.

Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 1987

Sowiyah, 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademik.

Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002